

SKIRIPSI

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG TRADISI *JUJURAN* DALAM PROSESI
PERKAWINAN ADAT BANJAR DESA TELUK CATI KECAMATAN SUNGAI
TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

Oleh :

**AMINAH
NIM : 20161700242008**



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT PESANTREN KH. ABDUL CHALIM
MOJOKERTO
2020**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG TRADISI *JUJURAN* DALAM PROSESI
PERKAWINAN ADAT BANJAR DESA TELUK CATI KECAMATAN SUNGAI
TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

Oleh :

AMINAH

NIM : 20161700242008

Dosen Pembimbing :

Muhammad Yalis Shokib S.H.I, M.HI

NIND : 2114118502



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT PESANTREN KH. ABDUL CHALIM
MOJOKERTO
2020**

ABSTRAK

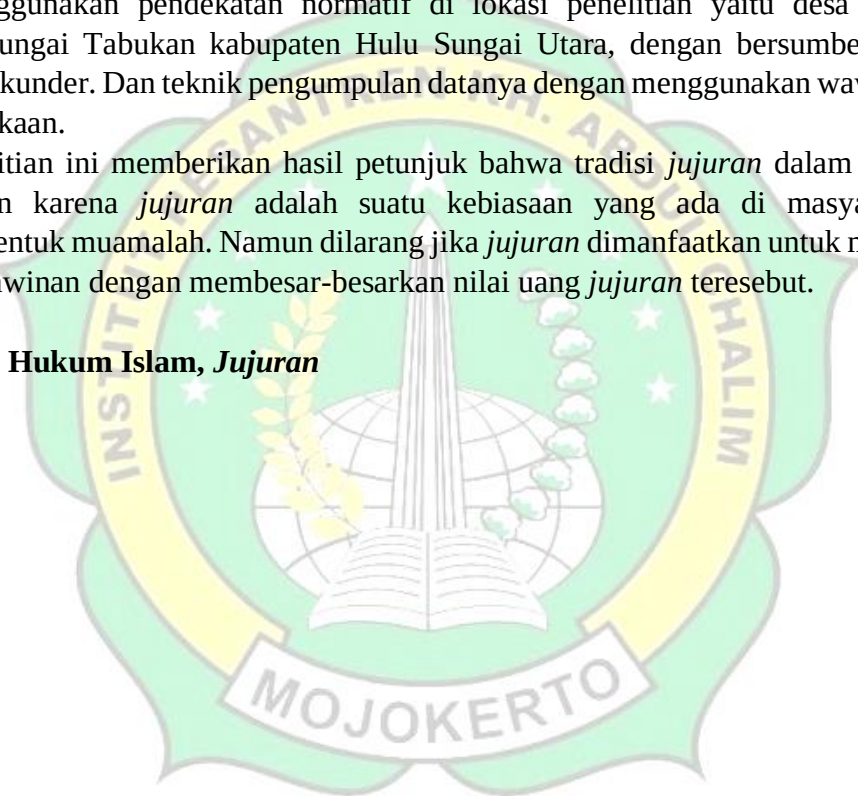
Perkawinan merupakan salah satu sunnah Allah yang sudah menjadi hukum alam. Dalam hukum islam ikatan perkawinan disebut dengan *Misaqan Galizan* yang berarti suatu ikatan yang kokoh sebagai bentuk ketaatan akan perintah Allah dan melaksanakannya merupakan bentuk ibadah. Maskawin atau mahar adalah salah satu dari rangkaian prosesi perkawinan yang diberikan oleh calon suami kepada calon istri sebelum, sesudah atau saat berlangsungnya akad sebagai sebuah pemberian yang bersifat wajib yang tidak dapat diganti dengan yang lain. Budaya pemberian maskawin ini pasti berbeda disetiap daerah.

Desa Teluk Cati kecamatan Sungai Tabukan kabupaten Hulu Sungai Utara adalah suku Banjar yang masih sangat menghormati dan melestarikan tradisi adatnya, salah satunya dalam hal perkawinan yaitu tradisi *jujuran*, *jujuran* adalah suatu pemberian berupa uang dari calon mempelai laki-laki kepada calon mempelai perempuan atas dasar kesepakatan.

Dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan studi pustaka dan dengan menggunakan pendekatan normatif di lokasi penelitian yaitu desa Teluk Cati kecamatan Sungai Tabukan kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan bersumber pada data primer dan sekunder. Dan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan wawancara dan studi kepustakaan.

Penelitian ini memberikan hasil petunjuk bahwa tradisi *jujuran* dalam adat Banjar diperbolehkan karena *jujuran* adalah suatu kebiasaan yang ada di masyarakat dan merupakan bentuk muamalah. Namun dilarang jika *jujuran* dimanfaatkan untuk menghalang-halangi perkawinan dengan membesar-besarkan nilai uang *jujuran* tersebut.

Kata kunci : Hukum Islam, Jujuran



ABSTRACT

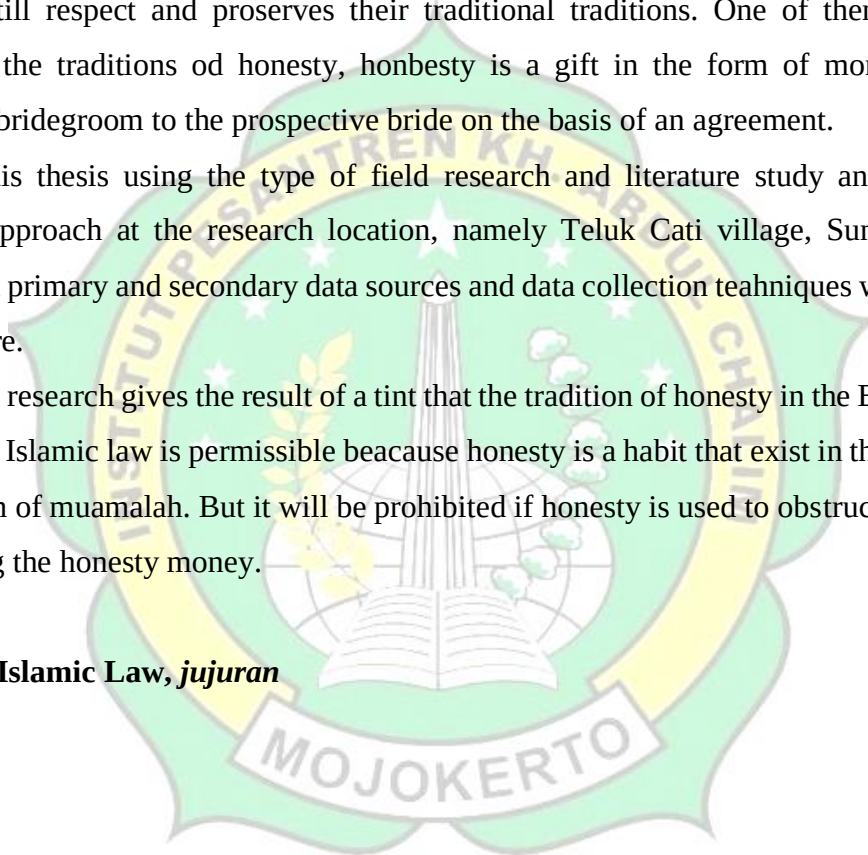
Marriage is one of the sunnah of Allah which has become natural law. In Islamic law marriage is called the *Misqaq Galizan* which means a crowing bond as a form of obedience to Allah's commands and carrying out it is a form of worship. Dowry or dowry is one of a series of marriage processions given by the prospective husband to the prospective wife before, after or during the contract as a mandatory gift that cannot be replaced with another. This maskawin giving culture must be different in each region.

Teluk Cati village, district Sungai Tabukan, Hulu Sungai Utara regency is a Banjar tribe who still respect and preserves their traditional traditions. One of them in term of marriage is the traditions of honesty, honesty is a gift in the form of money from the prospective bridegroom to the prospective bride on the basis of an agreement.

In this thesis using the type of field research and literature study and by using a normative approach at the research location, namely Teluk Cati village, Sungai Tabukan district, with primary and secondary data sources and data collection techniques with interviews and literature.

This research gives the result of a tint that the tradition of honesty in the Banjar custom according to Islamic law is permissible because honesty is a habit that exist in the community and is a form of muamalah. But it will be prohibited if honesty is used to obstruct marriage by exaggerating the honesty money.

Keywords: Islamic Law, *jujuran*



مستخلص البحث

الزواج أحد من سنّات الله التي قد أصبحت شريعة الطبيعة. كان في الشريعة يسمى رابط الزواج ميثاقا غليظا بمعنى الرابطة القوية كفعل من أفعال الطاعة على أمر الله و تنفيذها من فعل العبادة. والمهر هو أحد من سلسلة الرقة التي يصدرها الزوج إلى الزوجة قبل عقد النكاح أو بعده أو خلال عقد النكاح كهدية لازمة لايمكن استبدالها بشيء أخرى. تكون هذه الثقافة هبة المهر لكل دائرة مختلفة.

قرية تيلوك جاتي ناحية نهر تابوكا مديرية هولو نهر الشمالي هي قبيلة بانجار التي مازال تحترم تقليد العرفي و تحافظ عليه, أحد من حيث الزواج هو تقليد جوجوران, و هي هدية من المال أو النقود من مرشح الزوج إلى مرشح الزوجة على أساس الاتفاق.

يستخدم هذه الأطروحة نوع البحث من بحث الميداني و دراسة المكتبية باستخدام نهج المعاياري في موقع البحث هي قرية تيلوك جاتي ناحية نهر تابوكا مديرية هولو نهر الشمالي, مع مصادر البيانات الأولية و الثانوية. و تستخدم المقابلة و الدراسة المكتبية في تقنية جمع البيانات.

يعطي هذا البحث نتائج الدلالة على أن تقليد جوجوران لعادة بانجار مسموح بها لأن جوجوران هي العادة المحكمة في المجتمع و من شكل المعاملة. ولكن ممنوع إذا تم استخدام جوجوران لمنع الزواج عن طريق مكبر على قيمة نقودها.

الكلمات المفتاحية : الشريعة, جوجوران